

**HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN MOTIVASI
BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SMP
NEGERI 2 WAY PENGUBUAN LAMPUNG TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

**Oleh
JUMIYANTI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016**

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SMP NEGERI 2 WAY PENGUBUAN LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

JUMIYANTI

Masalah penelitian ini adalah prestasi belajar siswa rendah. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara interaksi teman sebaya dan motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa SMP Negeri 2 Way Pengubuan Lampung Tengah tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini bersifat korelasional dengan teknik pengumpulan data menggunakan skala interaksi teman sebaya dan skala motivasi belajar serta dokumentasi. Populasi penelitian sebanyak 160 orang siswa dengan sampel berjumlah 90 orang siswa. Analisis data menggunakan rumus korelasi *product moment pearson* dan korelasi ganda *product moment pearson*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan prestasi belajar dengan indeks korelasi $r_{hitung} = 0,434 > r_{tabel} 0,05 = 0,207$ maka H_0 ditolak H_a diterima, (2) ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar dengan indeks korelasi $r_{hitung} = 0,349 > r_{tabel} 0,05 = 0,207$ maka H_0 ditolak H_a diterima, (3) ada hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dan motivasi belajar dengan prestasi belajar dengan indeks korelasi $r_{hitung} = 0,446 > r_{tabel} 0,05 = 0,207$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

Kata kunci: interaksi teman sebaya, motivasi belajar, prestasi belajar.

**HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN MOTIVASI
BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SMP
NEGERI 2 WAY PENGUBUAN LAMPUNG TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

JUMIYANTI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Bimbingan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi

**HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI
TEMAN SEBAYA DAN MOTIVASI
BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR
PADA SISWA SMP NEGERI 2 WAY
PENGUBUAN LAMPUNG TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa

: **JUMIYANTI**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1113052023

Program Studi

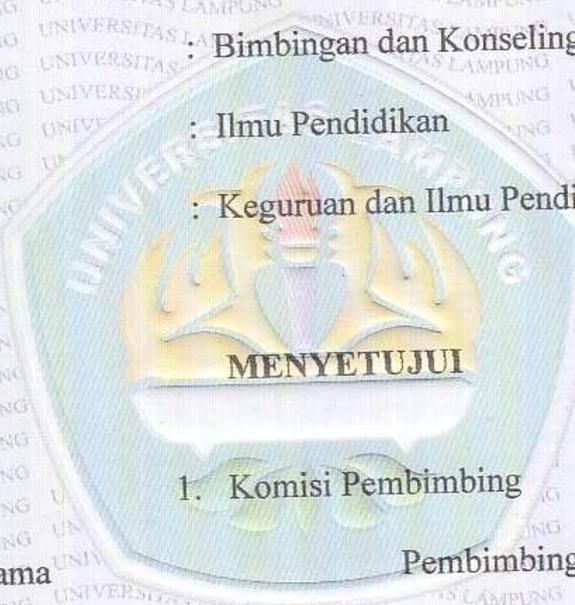
: Bimbingan dan Konseling

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

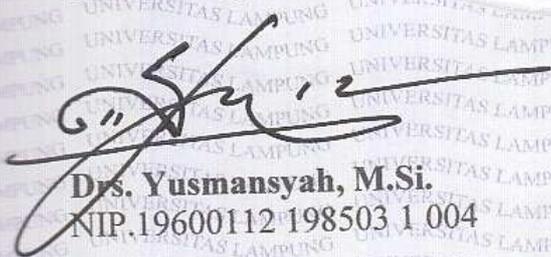
: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



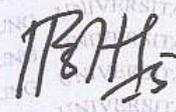
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu


Drs. Yusmansyah, M.Si.

NIP. 19600112 198503 1 004


Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi.

NIP. 19730315 200212 2 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Riswanti Rini, M.Si.

NIP. 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

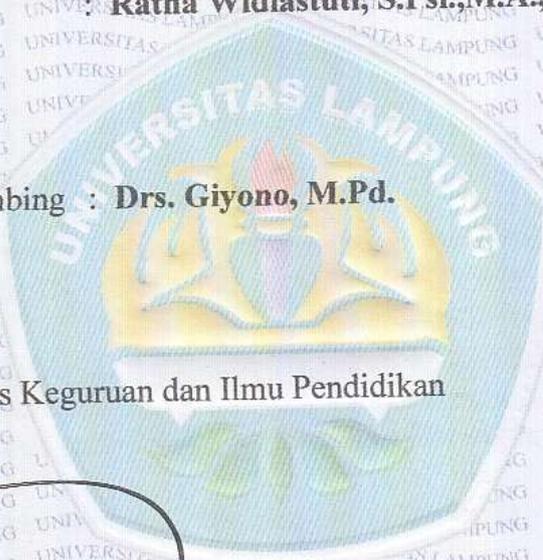
Ketua : Drs. Yusmansyah, M.Si.



Sekretaris : Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Giyono, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 12 April 2016

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jumiyanti
Nomor Pokok Mahasiswa : 111305023
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SMP NEGERI 2 WAY PENGUBUAN LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2015/2016" adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2015. Skripsi ini bukan hasil menjiplak atau hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, Juni 2016

Yang menyatakan,



JUMIYANTI

RIWAYAT HIDUP



Penulis, Jumiyanthi, lahir tanggal 9 Oktober 1993 di Desa Candi Rejo, Kecamatan Way Pengubuan, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung, anak tunggal dari Bapak Karim dan Ibu Sri Ambar Wulan (Almh).

Penulis menempuh pendidikan formal: SD Negeri 2 Candi Rejo lulus tahun 2005; SMP N2Way Pengubuan lulus tahun 2008; kemudian melanjutkan ke SMA N 1 Terbanggi Besar lulus tahun 2011.

Pada tahun 2011, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Penerimaan Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selanjutnya, pada tahun 2014 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (PLBK-S) di SMA N 1 Semaka, kedua kegiatan tersebut dilaksanakan di Pekon Karang Rejo, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus, Lampung.

Selama kuliah penulis aktif di beberapa lembaga kemahasiswaan, yaitu : Anggota muda Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan, Generasi muda Forum Pembinaan dan Pengkajian Islam, dan Forum Mahasiswa dan Alumni Bimbingan dan Konseling Unila (Formabika) periode 2011/2012, volunteer dan terapis di Autism Care Indonesia (ACI) cabang Lampung, bendahara bidang Rumah Tangga dan Perpustakaan UKMF FPPI 2012/2013, sekretaris bidang Rumah Tangga dan Perpustakaan UKMF FPPI (Forum Pembinaan dan Pengkajian Islam)2013/2014, dan anggota Komisi IV Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unila tahun 2014/2015 (Advokasi dan Kesejahteraan Mahasiswa).

MOTTO

“Sabar bukanlah sikap yang pasif, sabar adalah berusaha dengan penuh kesungguhan dan segala upaya mengharap ridho Allah semata, apabila kegagalan yang datang, bukanlah Allah tempat segala kesalahan dilemparkan tapi segala koreksi diri dan mencari jalan lain dengan tetap di jalan Ilahi”

(Ali Bin Abi Thalib)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan lain)”

(QS. Al Insyiroh 5-7)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya penulisan skripsi ini, kupersembahkan karya kecilku ini kepada :

Bapak yang selalu menyertaiku dalam do'anya dan almh. mamakku tercinta.

Terimakasih atas kasih sayang dan cintanya yang telah banyak memberikan dukungan, semangat dan pengorbanan yang luar biasa untuk keberhasilan putrinya.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirrabbi'l'aalamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan rintangan serta kesulitan yang dihadapi, namun berkat bantuan, dukungan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pada Siswa SMP Negeri 2 Way Pengubuan Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016” ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan izin bagi penulis untuk mengadakan penelitian.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si., selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung dan selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan masukan dan mengarahkan dalam terselesaikannya skripsi.
4. Bapak Drs. Giyono, M.Pd., selaku Penguji yang telah membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi., selaku Pembimbing Kedua sekaligus pembimbing akademik yang telah memberikan masukan dan mengarahkan dalam terselesaikannya skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP UNILA terimakasih untuk semua bimbingan dan pelajaran yang begitu berharga yang telah diberikan selama perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu staf dan karyawan FKIP Unila, terimakasih atas bantuannya selama ini dalam menyelesaikan segala keperluan administrasi.
8. Bapak Satino, S.Pd. selaku kepala SMP Negeri 2Way Pengubuan Lampung Tengah yang telah berkenan memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Ibu Dra. Linda Siboro selaku guru bimbingan dan konseling dan seluruh dewan guru serta staf tata usaha SMP Negeri 2 Way Pengubuan Lampung Tengah yang telah membantu penulis dalam mengadakan penelitian ini.
10. Siswa-siswi SMP Negeri 2 Way Pengubuan yang telah bersedia menjadi sampel uji coba instrumen dalam mengadakan penelitian ini, khususnya kelas VIIa, VIIc, dan VIIe.
11. Bapakku dan Mamakku tercinta yang selalu memberikan dukungan, pengorbanan dan doa yang tiada terhenti untuk penulis. Orang tua yang selalu memberikan yang terbaik untuk keberhasilan anaknya.
12. Embah, Bibi, Paman, Wawak, Sepupu-Sepupuku, serta seluruh keluarga besarku tersayang, terima kasih atas kasih sayang, doa, dan dukungan yang telah diberikan disetiap hariku.
13. Semua murobbiahku dan keluargaku dalam lingkaran cinta, karena ikatan iman yang menyatukan kita.
14. Teman-teman seperjuangan BK 2011, Aslama, Ika, Pipit, Ratih, Meli, Liana, Nindi, Arum, Firma, Lita, Endah, Irma, Eka, Meri, Tara, Yuli, Nurhalimah, Wiwin, Desi, Agnes, Sisca, Astrid, Diah, Elsa, Attu, Vila, Putria, Maria, Melani, Lili, Tiara, Nana, Yuyun, Ijo, Norma, Leo, Fiqri, Iman, Galah, Adi, Hendra, Eko, serta kakak tingkat dan adik tingkat BK semuanya terima kasih untuk kebersamaannya selama ini. Semoga kekeluargaan kita takkan luntur.
15. Teman-teman FPPI, ACI, DPM FKIP UNILA, dan Formabika tercinta, terimakasih atas kebersamaannya, bersama kalian mengajarkan banyak pengalaman dan pelajaran.

16. Sahabat-sahabat seperjuanganku di Pekon Karang Rejo, Ayu, Inday, Kyky, Randi, Rifai, Rizka, Rizki, Sofya, dan Yeni terima kasih atas canda tawa kalian, kebersamaan yang membuat KKN dan PLBK begitu menyenangkan.
17. Sahabat tersayang Mahmudah dan Uswatun serta keluarga di kosan Maharani Lilis, Wulan, Maya, Heni, Eli, Desi, Eka, Tari, dan ibu Rukiyah (Bu Kos) terima kasih banyak atas kebersamaannya selama ini, atas bantuan, saran, motivasi, serta semangat yang membangun.
18. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih.

Hanya harapan dan doa semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya dalam mengharapkan keridhaan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya. Aamiin.

Bandar Lampung, Juni 2016

Penulis

Jumiyanti

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTARGAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah.....	1
1. Latar Belakang dan Masalah.	1
2. Identifikasi Masalah	8
3. Pembatasan Masalah	8
4. Rumusan Masalah	8
B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Kegunaan Penelitian.....	10
D. Kerangka Pikir	10
E. Hipotesis.....	14

II. TINJAUAN PUSTAKA

A.Prestasi Belajar dalam Bimbingan Belajar.....	16
1. Bidang Bimbingan Belajar	16
2. Pengertian Prestasi Belajar	22
3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	23
4. Karakteristik Individu Berprestasi.....	27
5. Pengukuran Prestasi Belajar	28
B.Motivasi Belajar	30
1. Pengertian Motivasi Belajar	30
2. Fungsi Motivasi Belajar	31
3. Macam-Macam Motivasi.....	32
4. Ciri-ciri Motivasi Belajar.....	32
5. Peranan Motivasi dalam Belajar.....	33
C. Teman Sebaya	34
1. Pengertian Teman Sebaya	34
2. Jenis-Jenis Teman Sebaya.....	35

3. Kondisi yang Menyebabkan Remaja diterima atau ditolak oleh TemanSebaya.....	37
4. Fungsi Teman Sebaya	39
5. Pengaruh Teman Sebaya	42
D. Keterkaitan antara Interaksi Teman Sebaya dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar	44

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	48
B. Metode Penelitian.....	48
C. Populasi dan Sampel	49
1. Populasi	49
2. Sampel	50
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	50
1. Variabel Penelitian	50
2. Definisi Operasional.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Uji Persyaratan Instrumen	55
1. Validitas Instrumen	55
2. Reliabilitas Instrumen.....	60
G. Teknik Analisis Data	61

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian	67
1. Persiapan Penelitian	67
2. Pelaksanaan Penelitian	67
B. Analisis Hasil Penelitian	68
C. Pembahasan	70

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kriteria Bobot Nilai pada Skala Psikologi.....	53
3.2 Kisi-Kisi Interaksi Teman Sebaya dan Motivasi Belajar.....	54
3.3 Kriteria Validitas Isi.....	57
3.4 Hasil Uji Instrumen Interaksi Teman Sebaya.....	58
3.5 Hasil Uji Instrumen Motivasi Belajar.....	59
3.6 Kriteria Reliabilitas.....	60
3.7 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Diagram Kerangka Pikir	13

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Skala	84
2. Skala Uji Coba	86
3. Hasil Uji Ahli	92
4. Perhitungan Hasil Uji Ahli.....	101
5. Hasil Uji Reliabilitas	107
6. Data Uji Coba Skala Interaksi Teman Sebaya	108
7. Data Uji Coba Skala Motivasi Belajar	110
8. Hasil Uji Coba Skala.....	112
9. Skala Penelitian.....	118
10. Data Penelitian Interaksi Teman Sebaya	122
11. Data Penelitian Motivasi Belajar	124
12. Data Prestasi Belajar Siswa	126
13. Hasil Uji Normalitas	128
14. Hasil Uji Linearitas	129
15. Hasil Uji Hipotesis	130

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Dan Masalah

1. Latar Belakang Dan Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, manusia mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap sehingga dapat berfikir lebih sistematis, rasional, dan kritis terhadap permasalahan yang dihadapi. Tinggi rendahnya kualitas pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa. Pendidikan dikatakan berhasil apabila proses belajar mengajar dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan lebih optimal.

Sekolah merupakan salah satu pendidikan yang mengusahakan suatu kondisi belajar mengajar secara formal dan terencana untuk semua siswa secara klasikal. Belajar merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Menurut Ahmadi (2008: 130) pada hakekatnya belajar mengajar di sekolah adalah interaksi aktif antar komponen-komponen yang ada didalamnya. Adapun interaksi yang terjadi adalah antara guru dan siswa, siswa dan siswa, siswa dengan lingkungan tempat belajar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Menurut Djamarah (2006: 25) prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dalam suatu usaha. Dalam hal ini adalah usaha belajar, belajar adalah berusaha mengadakan perubahan untuk mencapai tujuan. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa mencerminkan tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang dipelajari. Suatu proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat dikatakan berhasil apabila siswa memperoleh prestasi belajar yang bagus atau dengan kata lain prestasi belajar siswa sama dengan atau lebih besar dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan.

Prestasi belajar dalam dunia pendidikan dapat dilihat dalam pelaksanaan ujian nasional dari tahun ke tahun. Kenyataan yang terjadi dilapangan, pelaksanaan ujian nasional selalu membuahkan berbagai masalah. Mulai dari persiapan ujian, materi yang diujikan, kebocoran kunci jawaban, sampai hasil ujian itu sendiri. Banyak siswa yang masih kurang siap baik mental maupun pikiran dengan perubahan standar ujian nasional dari tahun ke tahun. Pada akhirnya siswalah yang sedih dan kecewa ketika nilai yang mereka dapatkan tidak memuaskan.

Prestasi belajar dalam kaitannya dengan bimbingan dan konseling masuk kedalam bidang bimbingan belajar, dimana bidang bimbingan belajar merupakan layanan yang diberikan kepada siswa berkenaan dengan masalah-masalah belajar.

Bidang bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa

kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Hal itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai.

Siswa SMP berada pada masa remaja, pada masa ini mereka akan lebih dekat dengan teman sebaya daripada orang tua mereka sendiri. Desmita (2009: 219) mengungkapkan bahwa pada masa remaja, seseorang menghabiskan lebih dari 40% waktunya bersama teman sebaya. Banyaknya waktu yang dihabiskan siswa bersama temannya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai.

Menurut Ahmadi & Supriyono (2004: 138) prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berasal dari dalam diri siswa (intern) ataupun berasal dari luar diri siswa (ekstern). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi faktor jasmaniah (pendengaran, penglihatan, dan struktur tubuh) dan faktor psikologis (bakat, minat, kebiasaan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri). Faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya, fasilitas belajar, adat istiadat, kurikulum dan lingkungan keamanan.

Faktor eksternal lingkungan sosial siswa khususnya teman sebaya memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri. Peranan teman sebaya merupakan faktor yang tidak kalah penting namun sering luput dari perhatian orang tua dan guru.

Santrock (2007: 55) mengatakan bahwa pengaruh kelompok teman sebaya dapat dilihat dari keseharian siswa yang banyak menghabiskan waktu dengan teman-temannya. Hal ini dapat menciptakan sikap dan persepsi yang sama diantara mereka dalam segala hal termasuk belajar dan sekolah. Siswa akan lebih percaya diri jika memperoleh motivasi sosial dari sesama anggota kelompoknya. Selain itu, teman sebaya juga menjadi sumber informasi yang tidak mereka dapatkan dari keluarganya dan informasi ini biasanya tentang peranan sosialnya sebagai perempuan atau laki-laki, namun yang masih kurang adalah belajar bersama teman sebaya.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hartup (Santrock, 2003: 219) salah satu fungsi teman sebaya adalah menyediakan berbagai informasi mengenai dunia di luar keluarga. Dalam kelompok, siswa menerima umpan balik mengenai kemampuan yang mereka miliki dan belajar dalam membedakan yang benar dan yang salah. Kedekatan teman sebaya yang intensif akan membentuk suatu kelompok yang terjalin erat dan tergantung satu sama lainnya, dengan demikian relasi yang baik antara teman sebaya penting bagi perkembangan sosial remaja yang normal.

Siswa dengan prestasi belajar yang baik menjadikan teman sebayanya sebagai tempat diskusi dan belajar kelompok. Kegiatan ini selain membuat siswa semakin dekat dengan teman sebayanya juga semakin menunjang prestasi belajarnya disekolah. Peran teman sebaya dalam pergaulan menjadi sangat menonjol. Hal ini sejalan dengan meningkatnya minat individu dalam persahabatan serta keikutsertaan dalam kelompok.

Menurut Santrock (2003: 257) interaksi teman sebaya juga menjadi suatu komunitas belajar dimana terjadi pembentukan peran dan standar sosial yang berhubungan dengan pekerjaan dan prestasi.

Disisi lain, efek negatif pun terdapat di dalam kelompok teman sebaya. Keinginan untuk diakui oleh teman sebaya membuat siswa membuat pilihan-pilihan yang kurang tepat hanya karena “ingin sama” dengan teman-temannya, meskipun kadang kala remaja menyadari bahwa pilihannya tersebut kurang tepat. Kegiatan negatif yang sering terjadi pada siswa SMP adalah sering membolos, sering keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, tidak mematuhi tata tertib, dan membuat gaduh dikelas.

Menurut Santrock (2007: 64) siswa yang mempunyai keterampilan sosial yang baik akan membuatnya menjadi mudah diterima oleh lingkungan teman sebaya. Sebaliknya, siswa yang memiliki keterampilan sosial yang kurang memadai akan mengalami kesulitan dalam menjalin relasi dengan temannya. Apabila hal ini terjadi maka siswa akan merasa minder, diasingkan, tertekan, pendiam bahkan akhirnya enggan untuk bergabung dilingkungan tersebut. Apabila ada materi pelajaran yang tidak dipahami, siswa tersebut tidak berani bertanya kepada guru dan juga temannya.

Selain teman sebaya sebagai faktor eksternal, prestasi belajar dipengaruhi pula oleh faktor internal yaitu motivasi belajar. Motivasi merupakan motif yang sudah menjadi aktif saat orang melakukan suatu aktivitas. Motif adalah kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan.

Uno (2008: 23) mengatakan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan yang termasuk faktor ekstrinsik adalah penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Prestasi belajar pada dasarnya adalah akibat dari belajar. Terutama belajar yang mempunyai motivasi tinggi. Belajar merupakan proses aktif karena belajar akan berhasil jika dilakukan dengan rutin dan sistematis. Belajar karena motivasi yang baik akan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula. Sebab motivasi akan menciptakan kemauan untuk belajar secara teratur, efektif dan efisien.

Banyak siswa yang belajar namun hasilnya kurang sesuai dengan yang diharapkan sebab kurangnya motivasi. Dengan motivasi, seorang siswa akan mempunyai cara belajar yang baik. Belajar dengan motivasi dan terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan semangat siswa dalam belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa itu sendiri.

Kaitannya dengan belajar, motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan aktualisasi diri sehingga motivasi paling besar pengaruhnya pada kegiatan belajar siswa yang bertujuan untuk mencapai prestasi tinggi. Apabila tidak ada motivasi belajar dalam diri siswa, maka akan menimbulkan rasa malas untuk belajar baik dalam mengikuti proses belajar mengajar maupun mengerjakan tugas-tugas individu dari guru.

Siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar maka akan timbul minat yang besar dalam mengerjakan tugas, membangun sikap dan kebiasaan belajar yang sehat melalui penyusunan jadwal belajar dan melaksanakannya dengan tekun.

Motivasi merupakan unsur yang tidak dapat ditinggalkan untuk menunjang prestasi belajar siswa. Semangat untuk belajar dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah belajar, karena tidak dapat dipungkiri bahwa teman sebaya sangat berperan penting dalam kehidupan siswa disekolah baik itu dalam memotivasi belajar maupun dalam hal yang lainnya bahkan sampai kedalam hal negatif sekalipun.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di kelas VIII SMPN 2 Way Pengubuan Lampung Tengah, terdapat beberapa masalah yang dialami siswa kelas VIII, antara lain : terdapat siswa yang nilainya rendah, ada siswa yang mencontek saat ulangan, beberapa siswa mengantuk saat jam pelajaran berlangsung, ada siswa yang mengobrol saat guru sedang menjelaskan materi, beberapa siswa sering keluar masuk saat jam pelajaran berlangsung, terdapat siswa yang menyendiri dan enggan bergabung dengan teman-temannya.

Berdasarkan pemikiran yang diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Hubungan antara Interaksi Teman Sebaya dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMP Negeri 2 Way Pengubuan Lampung Tengah”**.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat siswa yang nilainya rendah.
2. Beberapa siswa mengantuk saat jam pelajaran berlangsung.
3. Ada siswa yang mengobrol saat guru sedang menjelaskan materi.
4. Beberapa siswa sering keluar masuk saat jam pelajaran berlangsung.
5. Ada siswa yang menyendiri dan enggan bergabung dengan temannya.
6. Adanya siswa yang kurang bersemangat dan tidak aktif dalam belajar.

3. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan peneliti, maka permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada “Hubungan antara Interaksi Teman Sebaya (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) dengan Prestasi Belajar (Y) pada Siswa SMP Negeri 2 Way Pengubuan Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016”.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah prestasi belajar rendah. Adapun permasalahannya adalah:

1. Apakah ada hubungan antara interaksi teman sebaya dengan prestasi belajar pada siswa SMP Negeri 2 Way Pengubuan Lampung Tengah tahun pelajaran 2015/2016?

2. Apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa SMP Negeri 2 Way Pengubuan Lampung Tengah tahun pelajaran 2015/2016?
3. Apakah ada hubungan antara interaksi teman sebaya dan motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa SMP Negeri 2 Way Pengubuan Lampung Tengah tahun pelajaran 2015/2016?

B. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hubungan antara interaksi teman sebaya dengan prestasi belajar pada siswa SMP Negeri 2 Way Pengubuan Lampung Tengah tahun pelajaran 2015/2016.
2. Mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa SMP Negeri 2 Way Pengubuan Lampung Tengah tahun pelajaran 2015/2016.
3. Mengetahui hubungan antara interaksi teman sebaya dan motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa SMP Negeri 2 Way Pengubuan Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Kegunaan penelitian

Kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut :

a. Kegunaan teoritis

Penelitian tentang interaksi teman sebaya dan motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling.

b. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi dunia pendidikan tentang adanya hubungan antara interaksi teman sebaya dan motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa.

C. Kerangka Pikir

Menurut Ahmadi (2008: 130) prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dalam suatu usaha. Dalam hal ini adalah usaha belajar, belajar adalah berusaha mengadakan perubahan untuk mencapai tujuan. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa mencerminkan tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang dipelajari.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berasal dari dalam diri siswa (intern) ataupun berasal dari luar diri siswa (ekstern). Faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi faktor lingkungan (lingkungan alami dan lingkungan sosial) dan faktor instrumental (kurikulum, program, sarana dan fasilitas, dan guru). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi

faktor fisiologis (kondisi fisiologis dan kondisi panca indra) dan faktor psikologis (minat, kecerdasan/IQ, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor eksternal yaitu lingkungan sosial siswa khususnya interaksi teman sebaya. Interaksi diantara teman sebaya memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri.

Peranan teman sebaya ini merupakan faktor yang tidak kalah penting namun sering luput dari perhatian orang tua dan guru. Teman sebaya yang ada di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi perilaku dan persepsi siswa terhadap belajar dan sekolah, dan yang terpenting adalah dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Selain interaksi teman sebaya, faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi. Winkel (2003: 24) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menumbuhkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar agar tujuan yang dikehendaki tercapai. Oleh karena itu, minat merupakan alat motivasi yang utama dalam perolehan prestasi belajar siswa.

Motivasi merupakan faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar. Apabila siswa menaruh motif pada sesuatu, maka siswa tersebut akan berusaha dengan sekuat mungkin untuk memperoleh apa yang diinginkannya. Motivasi pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri

sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar motivasinya.

Motivasi belajar dikatakan penting karena mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan belajar dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti pelajaran tersebut, bahkan dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan dalam belajar. Namun sebaliknya, jika siswa tidak memiliki motivasi belajar maka sulit bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik.

Dewasa ini, banyak sekali tantangan yang harus dihadapi siswa dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa dengan lingkungan keluarga yang tidak harmonis dan masalah pergaulan, dapat menyebabkan mereka terjerumus dalam lingkungan pergaulan yang kurang tepat. Siswa yang hidup dalam keluarga tidak harmonis, biasanya akan kurang mendapat perhatian orang tua dan akan mudah hanyut dalam pergaulan lingkungannya.

Individu sering dihadapkan pada persoalan penerimaan atau penolakan teman sebaya terhadap kehadirannya dalam pergaulan termasuk dalam hal belajar baik di rumah ataupun di sekolah. Interaksi teman sebaya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena teman sebaya dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi perkembangan siswa.

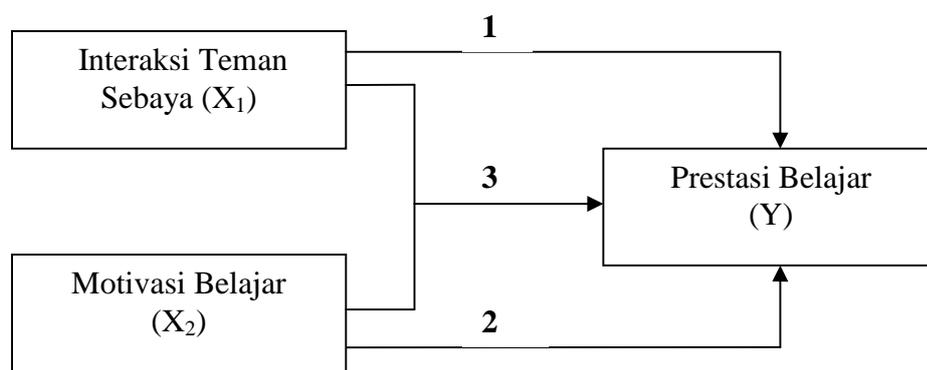
Hubungan teman sebaya yang baik mungkin perlu bagi perkembangan sosial yang normal pada masa remaja. Karena hubungan teman sebaya yang harmonis pada masa remaja berhubungan dengan kesehatan mental yang

positif pada usia pertengahan. Piaget&Sullivan (Santrock, 2007: 57) menekankan bahwa melalui interaksi teman sebayalah anak-anak dan remaja belajar mengenai pola hubungan yang timbal balik dan setara.

Kelompok teman sebaya yang memberikan pengaruh positif akan memberikan motivasi pada siswa dalam hal belajar sehingga tercapai prestasi belajar yang memuaskan, sedangkan kelompok teman sebaya yang memberikan pengaruh negatif dapat mengakibatkan siswa lupa akan tugasnya sebagai pelajar, berpandangan negatif tentang belajar, dan mengesampingkan sekolah sehingga menurunkan prestasi belajarnya.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya dan motivasi memainkan peran penting dalam perkembangan remaja khususnya pada lingkungan sekolah menengah dalam pencapaian prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Diagram kerangka pikir

Keterangan:

1. Hubungan antara interaksi teman sebaya dengan prestasi belajar.

2. Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar.
3. Hubungan antara interaksi teman sebaya dan motivasi belajar dengan prestasi belajar.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap penelitian yang harus diuji. Menurut Sugiyono (2014: 96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Ada tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ha: Ada hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan prestasi belajar pada siswa SMP Negeri 2 Way Pengubuan Lampung Tengah tahun pelajaran 2015/2016.
Ho: Tidak ada hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan prestasi belajar pada siswa SMP Negeri 2 Way Pengubuan Lampung Tengah tahun pelajaran 2015/2016.
2. Ha: Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa SMP Negeri 2 Way Pengubuan Lampung Tengah tahun pelajaran 2015/2016.
Ho: Tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa SMP Negeri 2 Way Pengubuan Lampung Tengah tahun pelajaran 2015/2016

3. Ha: Ada hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dan motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa SMP Negeri 2 Way Pengubuan Lampung Tengah tahun pelajaran 2015/2016.

Ho: Tidak ada hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dan motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa SMP Negeri 2 Way Pengubuan Lampung Tengah tahun pelajaran 2015/2016.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Prestasi Belajar Dalam Bimbingan Belajar

1. Bidang Bimbingan Belajar

Bidang bimbingan belajar merupakan layanan yang diberikan kepada siswa berkenaan dengan masalah-masalah belajar. Bidang bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Hal itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai.

a. Kedudukan Bimbingan Belajar

Masalah belajar adalah inti dari kegiatan disekolah. Sekolah diperuntukan bagi berhasilnya proses belajar bagi setiap siswa yang sedang studi di sekolah tersebut. Tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu siswa agar mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perkembangan yang optimal.

Bidang bimbingan belajar merupakan salah satu dari empat bidang layanan dalam bimbingan dan konseling yang mencakup seluruh upaya bantuan yang meliputi empat bidang Prayitno (2004) sebagai berikut.

1) Bidang pribadi

Bidang pribadi yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistis.

2) Bidang sosial

Bidang sosial yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.

3) Bidang belajar

Bidang belajar yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah/madrasah dan belajar secara mandiri. Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat tentang prestasi belajar yang masuk dalam layanan bimbingan dan konseling bidang belajar.

4) Bidang karir

Bidang karir yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta mengambil dan memilih keputusan karir.

Jadi, keempat bidang bimbingan tersebut diharapkan dapat membantu siswa memenuhi kebutuhan atau mengatasi permasalahan dalam hidupnya sehingga nantinya siswa dapat meraih apa yang diharapkan dan dicita-citakan.

b. Pengertian Bidang Bimbingan Belajar

Bidang bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Bidang bimbingan belajar yaitu bidang yang membantu siswa mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan belajar dan juga membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar yang dimiliki.

Willis (2011) mengemukakan bahwa layanan bimbingan belajar yaitu: “Layanan bimbingan belajar yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya”.

Sedangkan menurut Thantawi (2005) bimbingan belajar adalah bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu individu atau peserta didik dalam mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan untuk pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

Jadi, bidang bimbingan belajar yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah dan belajar secara mandiri sesuai dengan tujuan yang akan dicapai agar siap menempuh pendidikan selanjutnya.

c. Tujuan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan dimaksudkan untuk membantu peserta didik dalam membantu mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan untuk memahami dirinya sendiri, harapan dan cita-citanya kedepan. Jadi sebenarnya bimbingan belajar tidak hanya dikhususkan bagi peserta didik yang bermasalah.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004: 111) bimbingan belajar mempunyai beberapa tujuan yaitu:

- 1) Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi siswa.
- 2) Menunjukkan cara-cara mempelajari sesuai dan menggunakan buku pelajaran.
- 3) Memberikan informasi (saran dan petunjuk) bagi yang memanfaatkan perpustakaan.
- 4) Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.
- 5) Memilih suatu bidang studi (mayor atau minor) sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita, dan kondisi fisik atau kesehatannya.
- 6) Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.
- 7) Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajarnya.
- 8) Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran disekolah ataupun untuk pengembangan bakat dan kariernya di masa depan.

Berdasarkan tujuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pelayanan bidang bimbingan belajar adalah untuk membantu siswa dalam memberikan informasi dan cara-cara menghadapi masalah, baik yang berhubungan dengan pelajaran disekolah ataupun untuk pengembangan bakat dan kariernya di masa depan.

d. Fungsi Bimbingan Belajar

Fungsi utama dari bimbingan adalah membantu murid dalam masalah-masalah pribadi dan sosial yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran atau penempatan dan juga menjadi perantara dari siswa dalam hubungannya dengan para guru maupun tenaga administrasi.

Menurut Hamalik (2004: 195) fungsi bimbingan belajar sebagai berikut.

- 1) Mengorientasikan siswa kepada sekolah
- 2) Membantu para siswa untuk merencanakan pendidikannya di sekolah
- 3) Membantu para siswa untuk mengenal minat dan kemampuannya masing-masing
- 4) Mengorientasikan siswa kearah dunia kerja
- 5) Membantu masalah siswa untuk memecahkan masalah hubungan anantara siswa laki-laki dan perempuan
- 6) Membantu para siswa berlatih menyelesaikan tugas-tugasnya.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan belajar adalah mengajarkan siswa untuk berlatih menyelesaikan tugas-tugas serta merencanakan pendidikannya di sekolah. Membantu para siswa untuk mengenal minat dan bakatnya agar terarah ke dunia kerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

e. Kaitan Bidang Bimbingan Belajar dengan Prestasi Belajar

Prestasi belajar berkaitan erat dengan bidang bimbingan belajar. Bidang bimbingan belajar di sekolah ialah membantu siswa mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.

Menurut Prayitno (1994: 279) bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan disekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa rendahnya prestasi belajar yang dialami siswa tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Seringkali rendahnya prestasi belajar terjadi disebabkan karena mereka tidak mendapatkan layanan bimbingan yang memadai.

Tujuan bidang bimbingan belajar secara umum adalah membantu siswa-siswa agar mendapatkan penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar. Sehingga setiap siswa dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang optimal. Sedangkan fungsi dari bidang bimbingan belajar adalah membantu memecahkan masalah dan mengorientasikan siswa ke arah dunia kerja sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan pengertian, fungsi dan tujuan yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa bidang bimbingan belajar erat kaitannya dengan prestasi belajar. Karena dalam bimbingan belajar dilakukan proses bantuan yang diberikan kepada siswa untuk dapat

mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar. Setelah melaksanakan kegiatan belajar-mengajar diharapkan mereka dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki masing-masing yang bermuara pada pencapaian prestasi belajar siswa yang memuaskan.

2. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari hasil pencapaian siswa di sekolah. Banyak para ahli yang mengemukakan definisi tentang prestasi belajar antara lain: Ahmadi (2003: 130) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dalam suatu usaha”. Dalam hal ini adalah usaha belajar, belajar adalah berusaha mengadakan perubahan untuk mencapai tujuan. Menurut Suryabrata (2006: 297) prestasi belajar adalah nilai-nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan guru terkait dengan kemajuan prestasi belajar siswa selama waktu tertentu.

Sedangkan menurut Sardiman (2009: 28) prestasi belajar adalah hasil pencapaian dari tujuan belajar yang meliputi bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Dikemukakan pula menurut Syah (2005: 141) bahwa prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan suatu proses

belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar merupakan pencerminan dari penguasaan atas mata pelajaran yang telah dipelajari. Prestasi belajar akan nampak dalam bentuk nilai yang nyata yang diperoleh melalui kegiatan suatu test atau ulangan selama waktu tertentu terkait dengan kemajuan belajar siswa.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai siswa merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri (faktor internal) maupun faktor dari luar diri (faktor eksternal) siswa itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting dalam rangka membantu murid mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004: 138), terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu yang berasal dari dalam individu (faktor internal) maupun berasal dari luar diri individu (faktor eksternal) sebagai berikut.

1. Faktor internal meliputi:
 - a. Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, termasuk panca indra dan struktur tubuh.
 - b. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
 - 1) Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat, dan faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.

- 2) Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.
 - c. Faktor kematangan fisik maupun psikis.
2. Faktor eksternal meliputi:
- a. Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan belajar, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok.
 - b. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
 - c. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim.
 - d. Faktor lingkungan spiritual dan keamanan

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam pencapaian prestasi belajar siswa.

Sedangkan Djamarah (2011: 176) menguraikan berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar (prestasi belajar) sebagai berikut.

1. Faktor luar (eksternal) meliputi:
 - a. Faktor lingkungan, yang terdiri atas lingkungan alami yaitu lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha didalamnya, dan lingkungan sosial budaya yaitu lingkungan dimana individu hidup dalam kebersamaan dan saling membutuhkan dalam interaksi sosial, saling memberi dan menerima dan bergotong royong dalam kehidupan bermasyarakat.

- b. Faktor instrumental yang terdiri atas kurikulum, program, sarana dan fasilitas, dan guru. Kurikulum dipakai oleh guru untuk merencanakan program pengajaran. Program sekolah digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar, sarana dan fasilitas yang memadai sebagai penunjang kegiatan di sekolah, serta guru yang profesional dalam bidangnya akan menunjang keberhasilan dalam pengajaran sehingga menghasilkan prestasi belajar siswa yang optimal.
2. Faktor dalam (intrinsik) meliputi:
- a. Faktor fisiologis, terdiri atas kondisi fisiologis dan kondisi panca indra. Menurut Noehi (Djamarah, 2011: 189) kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Anak-anak yang dalam keadaan bugar jasmaninya akan lebih baik dalam menerima pelajaran daripada anak-anak yang kekurangan gizi karena anak yang kekurangan gizi akan mudah lelah, mudah mengantuk dan sukar menerima pelajaran.

Hal yang tidak kalah pentingnya adalah panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga dan tubuh), karena sebagian besar yang dipelajari manusia (siswa) dalam belajar adalah dengan membaca, mencontoh, observasi, mengamati, mendengarkan keterangan guru, praktek yang menuntut akan keberfungsian alat indra yang optimal.
 - b. Faktor psikologis, meliputi minat; yaitu suatu rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Kecerdasan; menurut Dalyono (2012: 56) secara tegas

mengatakan bahwa seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya, orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berfikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah. Bakat; merupakan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan. Motivasi; adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu misalnya belajar. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajarnya, dan kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada siswa untuk dikuasai. Penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan yang mempengaruhi prestasi belajar.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor intrinsik (dari dalam diri) maupun faktor ekstrinsik (dari luar diri) siswa saling mempengaruhi prestasi belajar. Sebab ketika faktor internal, misal motivasi untuk belajar baik namun faktor eksternal misal teman sebaya memberikan pengaruh negatif, maka demi mendapat pengakuan dari kelompoknya, siswa tersebut akan mengikuti teman-temannya walau dalam hal yang tidak baik. Sehingga mengurangi hasil belajar yang dicapai. Begitupun sebaliknya, ketika faktor eksternal misal sarana dan prasarana sudah mendukung namun keinginan dalam diri (motivasi) untuk belajar rendah maka prestasi belajar pun tidak akan maksimal.

4 Karakteristik Individu Berprestasi

McClelland (Hamdan, 2010) mengungkapkan karakteristik individu yang memiliki motivasi berprestasi, yaitu:

a. Resiko pemilihan tugas

Cenderung memilih tugas dengan derajat kesulitan yang sedang, yang memungkinkan berhasil. Mereka menghindari tugas yang terlalu mudah karena sedikitnya tantangan atau kepuasan yang didapat. Mereka yang menghindari tugas yang terlalu sulit kemungkinan untuk berhasil sangat kecil.

b. Membutuhkan umpan balik

Lebih menyukai bekerja dalam situasi dimana mereka dapat memperoleh umpan balik yang konkret tentang apa yang mereka lakukan karena jika tidak, mereka tidak dapat mengetahui apakah mereka sudah melakukan sesuatu dengan baik dibandingkan dengan yang lain. Umpan balik ini selanjutnya digunakan untuk memperbaiki prestasinya.

c. Tanggung jawab

Lebih bertanggung jawab secara pribadi pada awal kinerjanya, karena dengan begitu mereka dapat merasa puas saat dapat menyelesaikan sesuatu tugas dengan baik.

d. Ketekunan

Lebih bertahan atau lebih tekun dalam mengerjakan tugas, bahkan saat tugas tersebut menjadi sulit.

e. Kesempatan untuk unggul

Lebih tertarik dengan tugas-tugas yang melibatkan kompetisi dan kesempatan untuk unggul. Mereka juga lebih berorientasi pada tugas dan mencoba untuk mengerjakan dan menyelesaikan lebih banyak tugas dari pada individu dengan motivasi berprestasi rendah.

5 Pengukuran prestasi belajar

Dalam dunia pendidikan, menilai merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan. Menilai merupakan salah satu proses belajar dan mengajar. Di Indonesia, kegiatan menilai prestasi belajar bidang akademik di sekolah-sekolah di catat dalam sebuah buku laporan yang disebut rapor. Dalam rapor dapat diketahui sejauhmana prestasi belajar seorang siswa, apakah siswa tersebut berhasil atau gagal dalam suatu mata pelajaran.

Menurut Syah (2007:199) menyebutkan bahwa ada beberapa fungsi penilaian dalam pendidikan, yaitu *pre-test* dan *post-test*, penilaian prasyarat, penilaian diagnostik, penilaian formatif, penilaian sumatif, dan ujian akhir nasional.

a. *Pre-test dan post-test*

Kegiatan *pre-test* dilakukan guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian materi baru. Tujuannya untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan. Sedangkan kegiatan *post-test* dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang disajikan.

b. Penilaian Prasyarat

Penilaian ini sangat mirip dengan *pre-test*. Tujuannya untuk mengidentifikasi penguasaan siswa atas materi lama yang mendasari materi baru yang akan diajarkan.

c. Penilaian Diagnostik

Penilaian ini dilakukan setelah penyajian suatu pelajaran dengan tujuan mengidentifikasi bagian tertentu yang belum dikuasai siswa.

d. Penilaian Formatif

Penilaian ini dapat dipandang sebagai “ulangan” yang dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran. Tujuannya untuk memperoleh umpan baik yang mirip evaluasi diagnostik yaitu mendiagnosis kesulitan belajar siswa.

e. Penilaian Sumatif

Penilaian ini dianggap sebagai “ulangan umum” yang dilakukan untuk mengukur prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran. Tujuannya sebagai penentu kenaikan kelas siswa.

f. Ujian akhir nasional

Penilaian ini dilakukan pada tahap akhir atau sering disebut UN.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa mengukur merupakan salah satu proses belajar dan mengajar. Kegiatan pengukuran prestasi belajar bidang akademik di sekolah-sekolah dicatat dalam sebuah buku rapor. Tujuannya adalah untuk melihat hasil penguasaan materi belajar siswa, mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dan sebagai penentu kenaikan kelas siswa di akhir periode pelaksanaan program pengajaran.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Winkel (2003: 24) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa untuk menumbuhkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, agar tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai. Uno (2008: 23) mengemukakan hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Sementara Jahja (2011: 356) motivasi adalah suatu dorongan yang diberikan oleh oranglain untuk mencapai tujuannya. Suatu kemampun atau faktor yang ada dalam diri manusia untuk menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Menurut Hamalik (2004: 158) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi dalam belajarnya akan memacu dirinya untuk meraih dan mewujudkan apa yang diinginkanya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya pengerak di dalam diri siswa pada kegiatan belajar yang mendorong kelangsungan kegiatan belajar dan mengarahkannya untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan yang dimiliki.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2008: 83) siswa yang tingkat motivasinya tinggi akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah,

dan giat membaca buku-buku untuk menambah pengetahuan dalam memecahkan masalahnya. Sebaliknya, siswa yang motivasinya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak pada pelajaran, suka meninggalkan pelajaran, dan berakibat pada kesulitan belajar.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Guru dan orang tua merupakan motivator bagi murid dan anaknya. Oleh karena itu, guru harus memikirkan bagaimana cara mendorong siswanya agar terus melakukan usaha yang efektif untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Jahja (2011: 358) fungsi motivasi belajar ada tiga, yaitu:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.

Motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Tanpa adanya motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan.

- b. Mengarahkan perbuatan pada pencapaian tujuan yang diharapkan.

Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

- c. Menggerakkan cepat atau lambatnya pekerjaan seseorang.

Motivasi sebagai mesin atau motor penggerak yang melepaskan energi, besar kecilnya motivasi menentukan cepatlambatnya pekerjaan.

Jadi, fungsi motivasi secara umum adalah sebagai daya penggerak yang mendorong siswa melakukan suatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan, seperti prestasi belajar. Aspek motivasi dalam keseluruhan proses belajar sangatlah penting, karena motivasi mendorong siswa melakukan aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan belajarnya.

3. Macam-Macam Motivasi

Motivasi adalah tindakan atau kondisi yang timbul dari dalam diri seseorang yang dapat memberikan inspirasi agar seseorang mau melakukan kegiatan.

Menurut Jahja (2011: 357) motivasi digolongkan menjadi dua jenis yaitu instrinsik dan ekstrinsik.

- a. Motivasi instrinsik, yaitu motivasi yang lahir dari dalam diri manusia yang berupa dorongan yang kuat yang keluar dari dalam dirinya dan memberikan suatu kemampuan untuk melakukan pekerjaan tanpa adanya suatu keterpaksaan.
- b. Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang tumbuh karena adanya dorongan dari luar yang diberikan oleh orangtua, guru, dan juga teman. Motivasi ini cenderung dialami oleh siswa karena mereka sangat membutuhkan bimbingan dari luar, sehingga peranan orang tua, guru dan teman sebaya disekolah sangat penting demi kemajuan siswa.

Jadi, motivasi instrinsik dan ekstrinsik sangat menunjang kegiatan belajar siswa. Motivasi instrinsik akan menjadi kuat jika diiringi dengan motivasi ekstrinsik yang baik dari orang tua, guru dan lingkungan.

4. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Menurut Sadirman (2014: 83) ciri-ciri motivasi terutama dalam motivasi belajar yang ada pada individu yaitu antara lain:

- a. Tekun menghadapi tugas (belajar terus-menerus dalam waktu lama, tidak akan berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak putus asa).

- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (masalah agama, politik, kriminal, amoral, dan keadilan).
- d. Cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin.
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- f. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakininya itu.
- g. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Sedangkan Uno (2008: 23) berpendapat bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya kebutuhan dan dorongan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Disimpulkan bahwa siswa mempunyai motivasi yang baik apabila tekun menghadapi tugas, adanya hasrat dan dorongan dalam belajar secara sadar karena keinginan sendiri, ulet menghadapi kesulitan, tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakininya, dan adanya cita-cita masa depan.

5. Peranan Motivasi Dalam Belajar

Pada hakekatnya orang yang ingin mencapai tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam belajar, motivasi muncul karena adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan yaitu mencapai hasil belajar yang diinginkan. Menurut Uno (2008: 27) ada beberapa peranan penting dalam motivasi belajar yaitu:

- a. Peranan motivasi dalam menentukan penguatan belajar
- b. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
- c. Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar
- d. Menentukan ketekunan belajar

Motivasi dapat menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan belajar siswa. Motivasi berperan dalam menentukan penguatan belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan menentukan ketekunan belajar siswa agar terarah dan tercapai cita-cita yang diinginkannya.

C. Teman Sebaya

1. Pengertian Teman Sebaya

Lingkungan teman sebaya merupakan bagian yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan diri remaja dalam pembentukan sikap. Diantara mereka saling mempengaruhi baik dalam bentuk sikap maupun perilaku yang akhirnya akan memberikan nilai-nilai pribadinya dalam keluarga, masyarakat, maupun dalam menentukan suatu pilihan.

Haditomo (2004: 260) mengartikan teman sebaya adalah teman setingkat dalam perkembangan, tetapi tidak perlu sama usianya, yaitu sekumpulan orang yang memiliki keadaan atau tingkat perkembangan yang setingkat, dengan usia tidak harus sama.

Berbeda pendapat dari Haditomo, Santrock (2007: 55) mengatakan bahwa teman sebaya adalah individu-individu yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Teman sebaya memberikan sarana untuk melakukan perbandingan sosial dan dapat menjadi sumber informasi diluar keluarga. Relasi dengan teman sebaya dapat bersifat positif maupun negatif. Piaget dan Sullivan menekankan bahwa relasi dengan teman

sebaya memberikan konteks bagi remaja untuk mempelajari modus relasi yang timbal balik secara simetris.

Santrock (Zubaida, 2011: 18) mengatakan teman sebaya yaitu: “hubungan teman sebaya adalah sekumpulan remaja yang mempunyai hubungan erat dan saling menguntungkan, kesamaan ini tidak hanya dapat dilihat dari usia dan kedewasaan saja tetapi dapat juga dilihat dari latar belakang sosial, ekonomi dan lainnya”.

Santrock (2007) menyatakan bahwa kelompok teman sebaya adalah sumber kasih sayang, simpati, pengertian, dan tuntunan moral; tempat melakukan eksperimen; serta sarana mencapai otonomi dan kemandirian dari orang tua. Kelompok teman sebaya adalah tempat membentuk hubungan dekat yang berfungsi sebagai “latihan” bagi hubungan yang akan mereka bina dimasa dewasa.

Disimpulkan bahwa teman sebaya merupakan hubungan antar individu yang mempunyai kesamaan seperti umur, tingkat kematangan dan kesamaan sosial. Kelompok teman sebaya adalah sumber kasih sayang, simpati, pengertian, dan tuntunan moral, tempat untuk melakukan eksperimen, serta sarana untuk mencapai otonomi dan kemandirian dari orang tua. Relasi dengan teman sebaya memberikan konteks bagi remaja untuk mempelajari modus relasi yang timbal balik secara simetris.

2. Jenis-jenis Teman Sebaya

Para ahli perkembangan membedakan lima jenis teman sebaya (Wentzel & Asher, 1995) dalam Santrock, sebagai berikut:

- a. Anak-anak populer (*popular children*), sering kali dipilih sebagai teman terbaik dan jarang tidak disukai oleh kawan-kawannya.

- b. Anak rata-rata (*average children*), memperoleh angka rata-rata untuk dipilih secara positif maupun negatif oleh teman-temannya.
- c. Anak-anak yang diabaikan (*neglected children*), jarang dipilih sebagai teman terbaik namun tidak ditolak oleh teman-temannya.
- d. Anak-anak yang ditolak (*rejected children*), jarang dipilih sebagai teman terbaik seseorang dan secara aktif tidak disukai oleh teman-temannya.
- e. Anak-anak kontroversial (*controversial children*), mungkin dipilih sebagai teman terbaik seseorang dan mungkin pula tidak disukai oleh teman-temannya.

Menurut Santrock (2007: 57) siswa yang mempunyai kesulitan untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya tidak menutup kemungkinan akan mengalami penolakan atau diabaikan yang dapat mengakibatkan siswa merasa kesepian dan timbul rasa permusuhan. Pengalaman ditolak dan diabaikan oleh teman-teman sebaya ini berhubungan dengan masalah kesehatan mental individu dan masalah kriminal.

Anak yang diabaikan (*neglected children*) sering menerima perhatian yang sedikit dari teman sebayanya, hanya memiliki sedikit teman tetapi mereka masih disukai. Anak yang ditolak (*rejected children*) tidak disukai oleh teman-teman sebayanya. Mereka tampak lebih mengganggu dan agresif dibandingkan dengan rekannya yang terabaikan. Siswa yang ditolak sering memiliki masalah penyesuaian pada masa yang akan datang dibandingkan dengan mereka yang terabaikan.

3. Kodisi-Kondisi yang Menyebabkan Remaja Diterima atau Ditolak oleh Teman Sebaya

Santrock (2007) mengemukakan kondisi-kondisi yang menyebabkan remaja diterima dan ditolak oleh teman sebayanya yaitu sebagai berikut.

a. Sindrom penerimaan

- 1) Kesan pertama yang menyenangkan sebagai akibat dari penampilan yang menarik perhatian, sikap yang tenang dan gembira.
- 2) Reputasi sebagai seorang yang sportif menyenangkan.
- 3) Penampilan diri yang sesuai dengan penampilan teman sebaya.
- 4) Penampilan sosial yang ditandai oleh kerja sama, tanggungjawab, panjang akal, kesenangan bersama orang lain, bijaksana dan sopan.
- 5) Matang, terutama dalam hal pengendalian serta kemauan untuk mengikuti peraturan-peraturan.
- 6) Suatu kepribadian yang menimbulkan penyesuaian yang baik seperti jujur, setia, tidak mementingkan diri sendiri dan ekstraversi.
- 7) Status sosial ekonomi yang sama atau sedikit diatas anggota-anggota lain dalam kelompoknya dan hubungan yang baik dengan anggota-anggota keluarga.
- 8) Tempat tinggal yang dekat dengan kelompok sehingga mempermudah hubungan dan partisipasi dalam pelbagai kegiatan kelompok.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kesan pertama dan kemampuan bersosialisasi merupakan faktor yang cukup penting dalam penerimaan. Kesamaan-kesamaan seperti status sosial, tempat

tinggal, kepribadian, kematangan, dan penampilan mempengaruhi seorang anak untuk diterima dalam kelompok teman sebayanya.

b. Penyebab remaja ditolak (sistem alienasi)

- 1) Kesan pertama yang kurang baik karena penampilan diri yang kurang menarik atau sikap menjauhkan diri, yang mementingkan diri sendiri.
- 2) Terkenal sebagai seorang yang tidak sportif.
- 3) Penampilan yang tidak sesuai dengan standar kelompok dalam hal daya tarik fisik atau tentang kerapian.
- 4) Perilaku sosial yang ditandai oleh perilaku menonjolkan diri, mengganggu dan menggertak orang lain, senang memerintah, tidak dapat bekerja sama, dan kurang bijaksana.
- 5) Kurangnya kematangan, terutama kelihatan dalam hal pengendalian emosi, ketenangan, kepercayaan diri, dan kebijaksanaan.
- 6) Sifat-sifat kepribadian yang mengganggu orang lain seperti mementingkan diri sendiri, keras kepala, gelisah dan mudah marah.
- 7) Status sosial ekonomi berada dibawah status sosial ekonomi kelompok dan hubungan yang buruk dengan para anggota keluarga.
- 8) Tempat tinggal yang terpencil dari kelompok atau ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok karena tanggung jawab keluarga atau karena bekerja sambilan.

Kesan pertama yang kurang baik, kurang bisa bersosialisasi, tempat tinggal yang jauh dan banyaknya perbedaan lain menyebabkan anak kurang diterima oleh kelompok teman sebayanya. Anak seperti ini dapat menjadi anak yang diabaikan karena hanya menerima perhatian yang sedikit dari teman sebayanya. Mereka hanya memiliki sedikit teman, jarang dipilih sebagai teman terbaik walau tidak ditolak oleh teman-temannya.

4. Fungsi Teman Sebaya

Menurut Santrock (2005: 55), salah satu fungsi utama dari kelompok teman sebaya adalah untuk menyediakan berbagai informasi mengenai dunia di luar keluarga. Dari kelompok teman sebaya, remaja menerima umpan balik mengenai kemampuan mereka. Remaja belajar tentang apakah apa yang mereka lakukan lebih baik, sama baiknya, atau bahkan lebih buruk dari apa yang dilakukan remaja lain.

Fungsi lainnya yaitu sebagai perkembangan sosial, yaitu dimana siswa mampu atau tidak untuk diterima di dalam suatu kelompok sebaya. Hubungan teman sebaya yang baik diperlukan untuk perkembangan sosial yang normal pada masa remaja. Ketidakmampuan remaja untuk masuk kedalam suatu lingkungan pada masa kanak-kanak atau remaja dihubungkan dengan berbagai masalah dan gangguan. Jadi teman sebaya dapat berfungsi positif maupun negatif.

Hal ini sejalan dengan Piaget dan Sullivan (Santrock, 2007: 57) yang menekankan bahwa hubungan teman sebaya memberikan konteks untuk mempelajari pola hubungan yang timbal balik dan setara. Sehingga teman sebaya dapat mempengaruhi pengambilan keputusan seorang siswa baik keputusan dalam bersikap maupun dalam bertingkah laku.

Fungsi interaksi teman sebaya bagi remaja dapat dikategorikan ke dalam enam golongan sebagai berikut.

1. Kebersamaan (*companionship*)

Persahabatan memberikan para remaja teman akrab, seseorang yang bersedia menghabiskan waktu bersama-sama dalam aktivitas.

2. Stimulasi (*stimulation*)

Memberikan remaja informasi yang menarik, kegembiraan dan hiburan.

3. Dukungan fisik (*physical support*)

Teman sebaya memberikan waktu, kemampuan dan pertolongan.

4. Dukungan ego (*ego support*)

Teman sebaya memberikan dukungan, dorongan dan umpan balik yang dapat membantu remaja untuk membina kesan atas dirinya sebagai individu yang mampu, menarik dan berharga.

5. Perbandingan sosial (*social comparison*)

Menyediakan informasi tentang bagaimana cara berhubungan dengan orang lain dan apakah para remaja baik-baik saja.

6. Keakraban dan perhatian (*intimacy/affection*)

Memberikan hubungan yang hangat, dekat dan saling percaya dengan individu yang lain, hubungan yang berkaitan dengan pengungkapan diri sendiri (Gottman & Parker, 1987).

Sedangkan menurut Santosa (2009: 79) fungsi kelompok teman sebaya adalah:

a. Mengajarkan kebudayaan

Dalam teman sebaya diajarkan kebudayaan yang berada di lingkungan tempat dia tinggal.

b. Mengajarkan mobilitas sosial

Mobilitas sosial adalah perubahan status yang lain. Misalnya ada kelas menengah dan kelas rendah (tingkat sosial). Dengan adanya kelas rendah pindah ke kelas menengah ini dinamakan mobilitas sosial.

c. Membantu peranan sosial yang baru

Memberi kesempatan bagi anggotanya mengisi peranan sosial baru.

d. Sebagai sumber informasi bagi orang tua dan guru bahkan masyarakat

Kelompok teman sebaya di sekolah bisa sebagai sumber informasi bagi guru dan orang tua tentang hubungan sosial individu dikelompoknya.

e. Dalam teman sebaya, individu mencapai ketergantungan satu sama lain

Karena dalam teman sebaya ini mereka dapat merasakan kebersamaan dalam kelompok, mereka saling tergantung satu sama lainnya.

f. Teman sebaya mengajar moral orang dewasa

Kelompok teman sebaya bersikap dan berperilaku seperti orang dewasa, tetapi mereka tidak mau disebut dewasa. Mereka ingin melakukan

segala sesuatu sendiri tanpa bantuan orang dewasa, mereka ingin menunjukkan bahwa mereka juga bisa berbuat seperti orang dewasa.

- g. Di dalam teman sebaya individu dapat mencapai kebebasan sendiri
Kebebasan disini diartikan sebagai kebebasan berpendapat, bertindak, atau untuk menemukan identitas diri.
- h. Di dalam teman sebaya anak-anak mempunyai organisasi sosial baru
Anak belajar tentang tingkah laku yang baru, yang tidak terdapat dalam keluarga. Dalam keluarga anak belajar menjadi anak dan saudara. Jika dalam teman sebaya mereka belajar menjadi teman, bagaimana mereka berorganisasi, berhubungan dan menjadi pemimpin dan pengikut.

Jadi, kelompok sebaya menyediakan peranan yang cocok bagi anggotanya untuk mengisi peranan sosial yang baru, belajar untuk menjadi pemimpin serta mempelajari hal-hal lain yang mungkin tidak dia dapat dari keluarga maupun sekolah. Interaksi teman sebaya membuat siswa dapat mempraktekan bagaimana berinteraksi dengan orang lain, bagaimana mengungkapkan pendapat dan bertindak serta menemukan identitas diri.

5. Pengaruh Perkembangan Teman Sebaya

Menurut Havinghurst (Santrock, 2003) pengaruh perkembangan teman sebaya ini dapat mengakibatkan pengaruh negatif dan positif, sebagai berikut.

- a. Pengaruh positif kelompok teman sebaya
 - 1) Individu yang memiliki kelompok teman sebaya dikehidupannya akan lebih siap menghadapi kehidupan yang akan datang.

- 2) Individu dapat mengembangkan solidaritas antar teman.
 - 3) Bila individu masuk dalam teman sebaya, maka setiap anggota akan dapat membentuk masyarakat yang akan direncanakan sesuai dengan kebudayaan yang mereka anggap baik dengan menyeleksi kebudayaan dari beberapa temannya.
 - 4) Setiap anggota dapat berlatih memperoleh pengetahuan, kecakapan dan melatih bakatnya.
 - 5) Mendorong individu untuk bersifat mandiri.
 - 6) Menyalurkan perasaan dan pendapat demi kemajuan kelompok.
- b. Pengaruh negatif kelompok teman sebaya
- 1) Sulit menerima seseorang yang tidak mempunyai kesamaan.
 - 2) Tertutup bagi individu lain yang tidak termasuk anggotanya.
 - 3) Menimbulkan rasa iri pada anggota satu dengan anggota yang lain yang tidak memiliki kesamaan dengan dirinya.
 - 4) Timbulnya persaingan antar anggota kelompok.
 - 5) Timbulnya pertentangan/gap-gap antar kelompok sebaya, misalnya antara kelompok kaya dengan kelompok miskin.

Kelompok teman sebaya yang kurang baik dapat menyebabkan anak memandang sinis individu lain yang tidak termasuk dalam anggota kelompoknya. Hal ini dapat menyebabkan persaingan yang tidak sehat diantara kelompok satu dengan yang lainnya. Bahkan dapat terjadi bentrok antar kelompok teman sebaya sehingga konformitas dalam kelompok

mengharuskan individu untuk ikut melakukan hal yang tidak baik seperti membolos, tawuran bahkan minum-minuman beralkohol.

D. Keterkaitan Antara Interaksi Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa

Fuligni (2001) mengemukakan bahwa pengaruh teman sebaya paling kuat di saat masa remaja awal; biasanya memuncak diusia 12-13 tahun serta menurun selama masa remaja pertengahan dan akhir, seiring dengan membaiknya hubungan remaja dengan orang tua. Keterkaitan dengan teman sebaya di masa remaja awal tidak selalau menyebabkan masalah, kecuali jika keterkaitan ini terlalu kuat sehingga remaja bersedia untuk mengabaikan aturan dirumah mereka, lalai mengerjakan tugas sekolah, serta tidak mengembangkan bakat mereka untuk memenangkan persetujuan teman sebaya dan mendapatkan popularitas.

Roff, Sells, & Golden (Santrock, 2007: 57) menyebutkan bahwa relasi diantara teman-teman sebaya dimasa remaja juga berdampak dimasa selanjutnya. Relasi diantara teman sebaya yang buruk dimasa kanak-kanak berkaitan dengan putus sekolah dan kenakalan dimasa remaja.

Penelitian yang dilakukan Willard Hartup (1996, 2000, 2001; Hartup & Abecassiss, 2002; Santrock, 2004 : 352) selama tiga dekade menunjukkan bahwa sahabat dapat menjadi sumber-sumber kognitif dan emosi sejak masa kanak-kanak sampai dengan masa tua. Sahabat dapat memperkuat harga diri dan perasaan bahagia. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Cowie and

Wellace (2000: 8) juga menemukan bahwa dukungan teman sebaya banyak membantu atau memberikan keuntungan kepada anak-anak yang memiliki problem sosial dan problem keluarga, dapat membantu memperbaiki iklim sekolah, berprestasi dalam belajar, mampu bersosialisasi dengan baik, serta memberikan pelatihan keterampilan sosial.

Di tengah perkembangan kurikulum yang terus berganti di dunia pendidikan dewasa ini, merupakan hal yang wajar apabila para siswa sering khawatir akan mengalami kegagalan atau ketidakberhasilan dalam meraih prestasi belajar atau bahkan tinggal kelas.

Beberapa usaha yang dilakukan para siswa untuk meraih prestasi belajar agar menjadi yang terbaik adalah dengan mengikuti bimbingan belajar, baik dirumah ataupun disekolah serta membentuk kelompok belajar. Contohnya menjelang ujian nasional, siswa diberikan pelajaran tambahan (les) sepulang sekolah oleh guru demi menunjang keberhasilan prestasi belajar siswa.

Hubungan teman sebaya tidak hanya sebatas di lingkungan tempat siswa belajar melainkan juga di lingkungan tempat dimana siswa tinggal. Teman sebaya sebagai tempat untuk saling mengadakan interaksi, sehingga terjadi keterlibatan individu didalamnya yang akhirnya akan terjadi dorongan dan dukungan yang dapat mempengaruhi dan memotivasi seseorang untuk berminat terhadap sesuatu termasuk termotivasi untuk belajar.

Menurut Noehi (Djamarah, 2011: 200) motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu misalnya belajar.

Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar, sehingga hasil belajar umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar meningkat.

Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin baik pula prestasinya belajarnya. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Faktor eksternal lingkungan sosial siswa khususnya teman sebaya memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar yang akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri. Siswa kecenderungan akan menyamai teman-teman sekelompoknya dalam segala hal. Hal ini dapat menciptakan persepsi yang sama diantara mereka tentang belajar. Siswa akan lebih percaya diri jika memperoleh motivasi sosial dari sesama anggota kelompoknya.

Teman sebaya yang ada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi perilaku siswa, persepsi siswa terhadap belajar dan sekolah. Pengaruh positif tentang belajar akan membuat prestasi belajar siswa meningkat. Sebaliknya persepsi yang salah mengenai sekolah dan belajar dapat berdampak buruk pada prestasi yang akan diperoleh.

Prestasi belajar merupakan nilai atau angka yang menunjukkan kualitas keberhasilan seorang siswa. Untuk mencapai prestasi diperlukan motivasi, tingkah laku aspirasi yang tinggi, aktif mengerjakan tugas, interaksi yang baik

dengan teman dan guru, dan kesiapan belajar. Hal ini dituntut dalam belajar, namun ciri-ciri ini hanya terdapat pada siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi. Sedangkan siswa dengan motivasi yang rendah tidak terdapat ciri-ciri tersebut sehingga dapat menghambat kegiatan belajarnya. Jadi disimpulkan bahwa motivasi penting dalam mempengaruhi prestasi belajar yang akan dicapai siswa.

Lingkungan teman sebaya yang baik bisa berpengaruh positif terhadap perilaku siswa. Kondisi lingkungan teman sebaya yang baik akan membuat siswa termotivasi untuk berperilaku positif. Oleh karena itu, lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar diduga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Way Pengubuan, Lampung Tengah. Penelitian dilaksanakan tanggal 8 sampai 10 oktober 2015 pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang diambil dalam suatu penelitian sehingga peneliti dapat memecahkan masalah penelitian secara sistematis. Sugiyono (2014: 6) mengemukakan bahwa metode penelitian pendidikan diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (2006: 12) penelitian kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang analisisnya dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan hasilnya. Data penelitian berupa skor dan di proses melalui pengolahan statistik, selanjutnya dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran mengenai

variabel bebas (interaksi teman sebaya dan motivasi belajar) dan variabel terikat (prestasi belajar).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Metode penelitian korelasional adalah “studi korelasional yang mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain”.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat hubungan tiga variabel tanpa mencoba mengubah atau mengadakan perlakuan terhadap variabel-variabel tersebut.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2014: 117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Way Pengubuan, Lampung Tengah tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 5 kelas yang berjumlah 160 orang siswa.

2. Sampel

Sugiyono (2014: 118) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang di pandang mewakili populasi target. Jadi, sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi untuk dijadikan subjek dalam penelitian.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan *cluster sampling*. Jumlah siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 orang siswa.

D. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Menurut Arikunto (2006: 118) variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Penelitian ini melibatkan tiga variabel yaitu dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen).

Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Variabel bebas

Sugiyono (2014: 61) mengemukakan bahwa variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.

Terdapat dua variabel bebas dalam penelitian ini yaitu variabel interaksi teman sebaya (X_1) dan variabel motivasi belajar (X_2).

b. Variabel terikat

Sugiyono (2014: 61) mengemukakan bahwa variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel prestasi belajar (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

a. Interaksi teman sebaya

Interaksi teman sebaya adalah suatu hubungan antar dua siswa atau lebih, dimana kelakuan siswa yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan siswa yang lain atau sebaliknya dalam berbagai hal, meliputi sarana kebersamaan, stimulasi diantara kelompok, dukungan fisik, dukungan ego, perbandingan sosial dan keakraban dan perhatian.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan kekuatan atau energi penggerak dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar agar tercapai tujuan yang dikehendaki, dengan ciri-ciri: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, berani mempertahankan pendapat,

mempunyai orientasi kemasa depan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah dan senang bekerja mandiri.

c. **Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah nilai yang diberikan guru terkait dengan kemajuan tingkat keberhasilan belajar siswa selama mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu selama satu semester.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan guna mencapai objektivitas yang tinggi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Skala Interaksi Teman Sebaya dan Skala Motivasi Belajar

Skala merupakan perbandingan antar kategori dimana masing-masing kategori diberi bobot nilai yang berbeda. Skala dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang hubungan antara interaksi teman sebaya dan motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa SMP Negeri 2 Way Pengubuan.

Sugiyono (2014: 134) menyatakan bahwa skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala model likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau

pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Penelitian ini menggunakan skala model likert dengan lima alternatif jawaban yaitu “sangat setuju”, “setuju”, “ragu-ragu”, “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”.

Dalam penelitian ini jawaban akan diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kriteria Bobot Nilai Pada Skala Psikologi

Pernyataan	Positif	Negatif
Sangat setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak setuju (TS)	2	4
Sangat tidak setuju (STS)	1	5

Adapun kisi-kisi skala yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Interaksi Teman Sebaya dan Motivasi Belajar

No.	Variabel	Indikator	Deskriptor
1.	Interaksi teman sebaya	1. Sarana kebersamaan	a. Belajar bersama
			b. Saling berbagi cerita
		2. Stimulasi diantara kelompok	a. Memberi masukan pada teman yang mengalami masalah
			b. Berbagi informasi
		3. Dukungan fisik	a. Menolong teman yang mengalami masalah
			b. Mendukung teman yang akan berkompetisi
		4. Dukungan ego	a. Berempati kepada teman
			b. Memberi semangat
		5. Perbandingan sosial	a. Mampu berinteraksi dengan orang lain
			b. Tidak memilih-milih teman dalam bergaul
		6. Keakraban dan perhatian	a. Berkomunikasi secara aktif
			b. Saling percaya
2.	Motivasi belajar	1. Tekun menghadapi tugas	a. Tidak mudah menyerah
			b. Mengikuti kegiatan belajar dalam kelas
		2. Ulet menghadapi kesulitan	a. Keberanian menghadapi kegagalan
			b. Tidak mudah menyerah sebelum menyelesaikan suatu pekerjaan
		3. Berani mempertahankan pendapat	a. Percaya diri pada apa yang telah diungkapkan
			b. Berani mengungkapkan pendapat saat berdiskusi
		4. Mempunyai orientasi kemasa depan	a. Tetap belajar walaupun nilainya jelek
			b. Belajar giat agar mendapat nilai bagus
		5. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah	a. Suka mencoba hal baru
			b. Senang mengerjakan soal-soal di buku walau tidak disuruh
		6. Senang bekerja mandiri	a. Kemandirian bertindak
			b. Tidak terpengaruh jawaban teman
3.	Prestasi belajar	Nilai rapor siswa	Nilai semester akhir

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pencarian data yang menelaah catatan atau dokumen sebagai sumber data. Arikunto (2006: 231) mengemukakan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulan rapat, legger, agenda dan sebagainya.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data jumlah siswa dan data mengenai prestasi belajar siswa yang lengkap selama satu semester. Teknik dokumentasi yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah legger siswa semester ganjil (lampiran 12 halaman 134).

F. Uji Persyaratan Instrument

1. Validitas Instrumen

Agar tidak terjadi kesalahan dalam pengukuran data, maka alat ukur harus memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi, karena tingkat validitas yang rendah akan memberikan kesimpulan yang tidak jelas atau bias. Menurut Arikunto (2008: 58) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi (*content validity*). Menurut Azwar (2013) validitas isi merupakan validitas yang

diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgement*. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validitas ini adalah sejauh mana item-item dalam tes mencakup keseluruhan kawasan ini (dengan catatan tidak keluar dari batasan tujuan ukur) objek yang hendak diukur atau sejauh mana isi tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur.

Para ahli yang dimintai pendapatnya adalah tiga orang dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Unila yaitu Ari Sofia, S.Psi.,M.A.,Psi., Citra Abriani Maharani, M.Pd.,Kons., dan Drs. Syaifuddin Latif, M.Pd. Hasil uji ahli menunjukkan bahwa instrumen sudah tepat dan dapat digunakan setelah memperbaiki terlebih dahulu kalimatnya sesuai saran.

Peneliti menghitung koefisien validitas isi menggunakan formula Aiken's V yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu item. Penilaian di lakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan) sampai dengan 4 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan). Rumus dari Aiken's V adalah sebagai berikut:

$$V = \frac{S}{[n(c-1)]}$$

Keterangan :

S = jumlah total

n = jumlah ahli

c = angka penilaian validitas yang tertinggi

s = r-1o

r = angka penilaian validitas yang terendah

3.3 Kriteria validitas isi menurut Koestoro & Kasinu

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,8 - 1,000	sangat tinggi
0,6 - 0,799	tinggi
0,4 - 0,599	cukup tinggi
0,2 - 0,399	rendah
< 0,200	sangat rendah

Setelah dilakukan penghitungan dengan Aiken's V diperoleh rata-rata nilai V adalah sebesar 0,701. Berdasarkan kriteria validitas isi diatas, nilai V sebesar 0,701 masuk dalam kriteria tinggi (lampiran 4 halaman 114).

Setelah uji validitas isi, penelitian ini dilanjutkan dengan uji coba instrumen kepada siswa di luar sampel penelitian yaitu pada siswa SMP Negeri 3 Way Pengubuan yang melibatkan 32 siswa. Uji coba dilakukan untuk mengetahui apakah item instrumen tersebut memiliki kontribusi atau tidak terhadap indikator dan deskriptor penelitian. Untuk mengetahui besarnya kontribusi item skala interaksi teman sebaya dan motivasi belajar siswa perlu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen pada skor total dengan menggunakan uji analisis SPSS 16.

Setelah dilakukan uji coba instrumen, diperoleh hasil dari 48 item interaksi teman sebaya dan 40 item motivasi belajar pernyataan terdapat 3 item interaksi teman sebaya dan 2 item motivasi belajar yang tidak berkontribusi, hal ini terjadi karena $r_{tabel} > r_{hitung}$. Sehingga ke lima item tersebut dinyatakan gugur dan harus dihilangkan dari skala interaksi teman sebaya dan motivasi belajar (lampiran 8 halaman 120).

Adapun item-item instrumen yang tidak memiliki kontribusi adalah:

3.4 Hasil Uji Instrumen Interaksi Teman Sebaya

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	Sebaran Item		Item Gugur	Item Valid		
				Favorable	Unfavorable				
1.	Interaksi teman sebaya	1. Saran kebersamaan	1.1 Belajar bersama	1,2,3	4,5,6	9	1,2,3,4,5,6		
			1.2 Saling berbagi	7,8	9,10		7,8,10		
		2. Stimulasi diantara kelompok	2.1 Memberi masukan pada teman yang mengalami masalah	11	12		11,12		
			2.2 Berbagi informasi	13,14	15,16	16	13,14,15		
		3. Dukungan fisik	3.1 Menolong teman yang mengalami masalah	17,18	19,20		17,18,19,20		
			3.2 Mendukung teman yang akan berkompetisi	21,22	23,24		21,22,23,24		
		4. Dukungan ego	4.1 Berempati kepada teman	25	26		25,26		
			4.2 Memberi semangat	27	28	27	28		
		5. Perbandingan sosial	5.1 Mampu berinteraksi dengan orang lain	29,30,31	32,33,34		29,30,31,32,33,34		
			5.2 Tidak memilih-milih teman dalam bergaul	35,36,37	38,39,40		35,36,37,38,39,40		
		6. Keakraban dan perhatian	6.1 Berkomunikasi secara aktif	41,42	43,44		41,42,43,44		
			6.2 Saling percaya	45,46	47,48		45,46,47,48		
		Jumlah				24	24	3	45

Berdasarkan perhitungan terdapat 45 item yang dinyatakan valid dan 3 item yang tidak valid atau gugur.

3.5 Hasil Uji Instrumen Motivasi Belajar Siswa

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	Sebaran Item		Item Gugur	Item Valid		
				Favora ble	Unfavo rable				
1.	Motivasi belajar	1. Tekun menghadapi tugas	1.1 Tidak mudah menyerah	1,2	3,4		1,2,3,4		
			1.2 Mengikuti kegiatan belajar dalam kelas	5	6	5	6		
		2. Ulet menghadapi kesulitan	2.1 Keberanian menghadapi kegagalan	7,8	9,10		7,8,9,10		
			2.2 Tidak mudah menyerah sebelum menyelesaikan suatu pekerjaan	11,12	13,14		11,12,13,14		
		3. Berani mempertahankan pendapat	3.1 Percaya diri pada apa yang telah diungkapkan	15,16	17,18	16	15,17,18		
			3.2 Berani mengungkapkan pendapat saat berdiskusi	19	20		19,20		
		4. Mempunyai orientasi kemasa depan	4.1 Tetap belajar walaupun nilainya jelek	21	22		21,22		
			4.2 Belajar giat agar mendapat nilai bagus	23	24		23,24		
		5. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah	5.1 Suka mencoba hal baru	25,26	27,28		25,26,27,28		
			5.2 Senang mengerjakan soal-soal di buku walau tidak disuruh	29,30	31,32		29,30,31,32		
		6. Senang bekerja mandiri	6.1 Kemandirian bertindak	33,34	35,36		33,34,35,36		
			6.2 Tidak terpengaruh jawaban teman	37,38	39,40		37,38,39,40		
		Jumlah				20	20	2	38

Berdasarkan perhitungan terdapat 38 item yang dinyatakan valid dan 2 item yang tidak valid atau gugur.

2 Reliabilitas Instrumen

Instrumen bisa dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula. Menurut Arikunto (2008: 59) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas merujuk pada tingkat keterandalan suatu instrumen. Pengujian reliabilitas diolah dengan bantuan SPSS 16 dengan menggunakan koefisien *alpha* (α) dari *Cronbach* dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{\alpha_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \alpha_i^2$ = jumlah varian butir

α_t^2 = varian total

Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas alat ukur, penulis berpedoman pada pendapat Arikunto (2008: 171).

3.6 Kriteria Reliabilitas Menurut Arikunto

Interval	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,00	sangat tinggi
0,600 – 0,800	tinggi
0,400 – 0,600	cukup
0,200 – 0,400	rendah
0,000 – 0,200	sangat rendah

Berdasarkan hasil pengolahan data uji coba didapatkan nilai alpha untuk skala interaksi teman sebaya sebesar 0,951. Menurut kriteria reliabilitas Arikunto, 0,951 masuk dalam kriteria sangat tinggi, dengan $r_{tabel} = 0,349$ maka $r_{hitung} = 0,951 > r_{tabel} = 0,349$. Sementara hasil penghitungan skala motivasi belajar diperoleh $r_{hitung} = 0,949$ masuk dalam kriteria sangat tinggi, dengan $r_{tabel} = 0,349$ maka $r_{hitung} = 0,949 > r_{tabel} = 0,349$. Berdasarkan hasil tersebut, maka hasil uji reliabilitas yang diperoleh menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ (lampiran 5 halaman 115).

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2014: 207) analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang diajukan dengan maksud untuk mengambil kesimpulan dari hasil yang diperoleh dari analisis data.

Penelitian ini menguji hipotesis pertama yang menyatakan ada hubungan antara interaksi teman sebaya (X_1) dengan prestasi belajar (Y) dan hipotesis kedua yang menyatakan ada hubungan antara motivasi belajar (X_2) dengan prestasi belajar (Y) menggunakan rumus korelasi *product moment pearson*. Sementara untuk menguji hipotesis ketiga yang menyatakan ada hubungan antara interaksi teman sebaya (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan prestasi belajar (Y) digunakan rumus korelasi ganda.

Sebelum melakukan perhitungan menggunakan *product moment*, terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Jika $p > 0,05$ maka distribusi data normal. Hasil perhitungan uji normalitas diperoleh nilai interaksi teman sebaya (X_1) sebesar $p = 0,866 > 0,05$ dan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* $Z = 0,599$, nilai motivasi belajar (X_2) sebesar $p = 0,623 > 0,05$ dan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* $Z = 0,752$, dengan nilai prestasi belajar (Y) sebesar $p = 0,389 > 0,05$ dan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* $Z = 0,902$. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal (lampiran 13 halaman 136).

2. Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui sebaran data linier atau tidak. Jika nilai $p > 0,05$ berarti hubungan antara variabel independen dengan dependen berpola linear. Dari analisis variabel interaksi teman sebaya (X_1) dengan variabel prestasi belajar (Y) diperoleh nilai $p = 0,815 > 0,05$ dan F linier = 0,765. Lalu variabel motivasi belajar (X_2) dengan variabel prestasi belajar (Y) diperoleh nilai $p = 0,555 > 0,05$ dan F linier = 0,962. Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data variabel interaksi teman sebaya (X_1) dengan variabel prestasi belajar (Y) dan variabel motivasi belajar (X_2) dengan variabel prestasi belajar (Y) berpola linier (lampiran 14 halaman 137).

Setelah dilakukan pengujian normalitas dan linieritas kemudian dilakukan uji hipotesis. Perhitungan hipotesis 1 dan 2 digunakan rumus korelasi *product moment pearson*.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

N = jumlah sampel

$\sum X$ = interaksi teman sebaya, motivasi belajar

$\sum Y$ = prestasi belajar

Setelah dilakukan uji hipotesis (1) dan (2) diperoleh hasil sebagai berikut.

- (1) Ada hubungan antara interaksi teman sebaya (X_1) dengan prestasi belajar (Y) pada siswa SMP Negeri 2 Way Pengubuan Lampung Tengah tahun pelajaran 2015/2016

Perhitungan menggunakan taraf signifikansi 0,05 yang selanjutnya hasil perhitungan menunjukkan nilai $r_{xy} = 0,434$. Hasil yang didapatkan kemudian disertakan dengan ketentuan yang diberikan yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan kemudian diperoleh yaitu $0,434 > 0,207$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (lampiran 15 halaman 138).

- (2) Ada hubungan antara motivasi belajar (X_2) dengan prestasi belajar (Y) pada siswa SMP Negeri 2 Way Pengubuan Lampung Tengah tahun pelajaran 2015/2016

Perhitungan menggunakan taraf signifikansi 0,05 yang selanjutnya hasil perhitungan menunjukkan nilai $r_{xy} = 0,349$. Hasil yang didapatkan kemudian disertakan dengan ketentuan yang diberikan yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Berdasarkan hasil perhitungan kemudian diperoleh yaitu $0,434 > 0,207$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (lampiran 15 halaman 138).

Sementara untuk menguji hipotesis (3) yang menyatakan ada hubungan antara interaksi teman sebaya (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan prestasi belajar (Y) digunakan rumus korelasi ganda sebagai berikut.

Rumus korelasi ganda:

$$r_{x_1.x_2.y} = \sqrt{\frac{r^2_{x_1.y} + r^2_{x_2.y} - 2(r_{x_1.y})(r_{x_2.y})(r_{x_1.x_2})}{1 - r^2_{x_1.x_2}}}$$

Keterangan:

X_1 = interaksi teman sebaya

X_2 = motivasi belajar

Y = prestasi belajar

Setelah dilakukan uji hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut.

(3) Ada hubungan antara interaksi teman sebaya (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan prestasi belajar (Y) pada siswa SMP Negeri 2 Way Pengubuan tahun pelajaran 2015/2016

Dari analisis korelasi partial didapat korelasi antara interaksi teman sebaya dan prestasi belajar dimana tingkat motivasi belajar dikendalikan (dibuat tetap) adalah 0,446. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan prestasi belajar jika tingkat motivasi belajar tetap. Sedangkan arah hubungan positif karena nilai r positif, artinya semakin baik interaksi teman sebaya maka semakin tinggi motivasi belajar yang akan berdampak pada tingginya prestasi

belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima (lampiran 15 halaman 139).

Hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa sebesar 0,446 tergolong cukup kuat. Kontribusi secara simultan $r^2 \times 100\% = 0,446^2 \times 100\% = 19,89\%$ dan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

Setelah dilakukan uji korelasi ganda, maka selanjutnya adalah menguji signifikansi dengan rumus F_{hitung} sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{\frac{r^2}{k}}{\frac{(1-r^2)}{n-k-1}} = \frac{\frac{0,446^2}{2}}{\frac{(1-0,446^2)}{90-2-1}} = \frac{0,099}{0,009} = 11$$

Selanjutnya mencari nilai F_{tabel} menggunakan tabel F dengan rumus:

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F \{(1-\alpha) (dk=k), (dk=n-k-1)\} \\ &= F \{(1-0,05) (dk=2), (dk=90-2-1)\} \\ &= F \{(0,95), (2,87)\} \end{aligned}$$

$$F_{tabel}(2,87) = 3,10$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $11 > 3,10$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.

Untuk mengidentifikasi tinggi rendahnya koefisien korelasi atau memberikan interpretasi koefisien korelasi digunakan tabel kriteria pedoman yang sesuai dengan yang ada dalam buku Riduan (2010: 124).

Tabel 3.7 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,00	Sangat kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil:

- (1) Hipotesis 1 diperoleh hasil sebesar 0,434 yang berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi Riduan masuk dalam kategori cukup kuat.
- (2) Hipotesis 2 diperoleh hasil sebesar 0,349 yang berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi Riduan masuk dalam kategori rendah.
- (3) Hipotesis 3 diperoleh hasil sebesar 0,446 yang berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi Riduan masuk dalam kategori cukup kuat.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya (X_1) dengan prestasi belajar (Y) pada siswa SMP Negeri 2 Way Pengubuan Lampung Tengah tahun pelajaran 2015/2016.
2. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar (X_2) dengan prestasi belajar (Y) pada siswa SMP Negeri 2 Way Pengubuan Lampung Tengah tahun pelajaran 2015/2016.
3. Ada hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan prestasi belajar (Y) pada siswa SMP Negeri 2 Way Pengubuan Lampung Tengah tahun pelajaran 2015/2016.
4. Arah hubungan positif, artinya semakin baik interaksi teman sebaya maka semakin tinggi motivasi belajar yang akan berdampak pada tingginya prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya di sekolah akan memotivasi belajar siswa yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa.
5. Interaksi teman sebaya dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 19,89% terhadap prestasi belajar. Kondisi ini mencerminkan

bahwa interaksi teman sebaya dan motivasi belajar berhubungan secara signifikan dengan prestasi belajar siswa. Sedangkan sisanya 80,11% ditentukan oleh variabel lain.

6. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh interaksi teman sebaya dan motivasi belajar. Artinya, interaksi teman sebaya dan motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan akan prestasi belajar yang hendak dicapai siswa. Hubungan antara interaksi teman sebaya yang baik akan memotivasi siswa dalam mencapai prestasi belajar yang baik pula.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru BK hendaknya dapat memaksimalkan pemberian layanan Bimbingan dan Konseling kepada siswa di sekolah guna membantu siswa meningkatkan interaksi dan motivasi belajarnya agar prestasi belajar yang diinginkan dapat tercapai.
2. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat lebih memperkaya penelitian ini dengan melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, seperti faktor jasmaniah, psikologis, kematangan fisik dan psikis, lingkungan budaya, kemampuan kognitif, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Dalyono. M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita, 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Diane E. Papalia, Sally Wendkos Olds, dan Ruth Duskin Feldman. 2009. *Human Development "Perkembangan Manusia"*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haditomo, Siti Rahayu. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____ *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.

- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Prayitno dan Erman Amti. 1994. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, dkk. 2004. *Pedoman khusus Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdiknas.
- Riduwan dan Akdon. 2010. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman A. M. 2014. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santosa, Slamet. 2009. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2007. *Remaja, Jilid 2, Edisi Kesebelas*. Jakarta: Erlangga.
- Slavin, Robert E. 2008. *Psikologi Pendidikan Teori Dan Praktek Edisi Kedelapan*. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Thantawi. 2005. *Diagnostik Kemandirian Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Willis, Sofyan S. 2011. *Konseling Individual: Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel, W.S. 2003. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Media Abadi.